

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam adalah agama yang mengatur segala aktivitas pemeluknya, baik dalam hal beribadah maupun dalam muamalah. Dalam muamalah Islam mengajarkan manusia untuk saling tolong menolong, sehingga tercipta iklim yang damai dan harmonis. Rasulullah SAW memberikan contoh yang baik bagi umat-Nya dalam berperilaku. Sejak zaman dahulu hingga sekarang, penyebab kejahatan yang berdampak pada memburuknya hubungan sosial salah satunya karena tingginya angka kemiskinan yang terjadi pada umat Islam. Tingginya angka kemiskinan memberikan peluang bagi masyarakat untuk melakukan kejahatan seperti pencurian, pembunuhan bahkan pemerkosaan. Sejak dahulu Nabi menekankan kepada para sahabat untuk selalu membayar zakat guna meringankan beban kemiskinan bagi orang-orang yang kurang mampu. Padahal, bukan hanya zakat saja yang merupakan perkara wajib yang harus dipenuhi, namun ia juga menganjurkan agar dilakukan suna lainnya, misalnya infaq dan sedekah. Banyak yang mengira bahwa jika mereka mengeluarkan zakat, itu berarti kekayaan mereka akan berkurang, padahal Islam telah menjelaskan bahwa di antara kekayaan kita ada hak untuk orang-orang yang tidak mampu¹.

Dalam Pasal 28 Undang-undang nomor 23 tahun 2011 menjelaskan bahwa lembaga zakat mempunyai tugas bahwa pengelolaan infaq, sedekah dan dana sosial lainnya adalah ayat al-Qur'an yang menjelaskan kebolehan mengambil zakat dari harta-harta masyarakat

¹Cut Zahra Asia, *Strategi Peningkatan Penerimaan Dana ZIS pada Rumah Zakat Banda Aceh pada Peningkatan Ekonomi Mustahik*, (Skripsi, Tidak Diterbitkan, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2019).

yang telah memenuhi kewajiban zakat dalam bentuk nisab dan haulnya², sebagaimana tertuang dalam firman Allah dalam surat at- Taubah ayat 103:³

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Negara Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim paling besar di seluruh dunia. Pada tahun 2019 di proyeksikan, Indonesia memiliki jumlah penduduk muslim sebesar 87.21%, sehingga bisa dipastikan dengan jumlah penduduk muslim yang paling besar di dunia, maka negara Indonesia mempunyai potensi zakat yang besar pula. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh BAZNAS, Institut Pertanian Bogor atau IPB dan *Islamic Development Bank* (IDB) menyatakan bahwa potensi zakat secara nasional di negara Indonesia sebesar Rp 217 triliun. Nilai tersebut seharusnya bisa memiliki dampak yang luar biasa di dalam usaha mengentaskan kemiskinan di negara Indonesia. Tetapi demikian laporan dari BAZNAS menyatakan jika dari potensi zakat tersebut yang bisa diserap serta dikelola oleh BAZNAS adalah senilai Rp. 450 Milyar pada tahun 2007. Kemudian mengalami peningkatan menjadi Rp 2,73 triliun ketika tahun 2013 sehingga hanya naik sekitar 1% saja⁴.

Untuk itu peran serta fungsi lembaga BAZNAS yang merupakan lembaga amil zakat sangat memberikan penentuan terhadap keberhasilan pengelolaan dan pendistribusian zakat. Oleh sebab itu, lembaga BAZNAS butuh mempunyai perencanaan yang benar-benar matang

²Undang-Undang Nomor. 23 Tahun 2011.

³TafsirQ.com, Surat At-Taubah Ayat 103, <https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-103>, Diakses Pada 21 Januari 2021, Pukul 18:02 WIB.

⁴Clarashinta Canggih, Khusnul Fikriyah, dan Ach. Yasin, *Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia*, Journal of Islamic Economics, Volume 1 Nomor 1, Januari 2017, h. 16.

yakni mengenai penghimpunan dana, pendistribusian atau penyaluran dana dan pencatatan serta pelaporan mengenai dana zakat tersebut. Sebab hal itu memiliki hubungan erat dengan usaha untuk peningkatan jumlah muzakki dari tahun ke tahun secara berkelanjutan. Dimana memiliki arti jumlah penerima zakat akan terus mengalami penambahan dimana hal tersebut menuntut terdapatnya kesadaran yang lebih luas pada masyarakat yang wajib untuk membayarkan zakatnya⁵.

Pemerintah melalui Inpres no. 3 tahun 2014 yang ditujukan kepada seluruh instansi pemerintah untuk memudahkan pegawai di instansi masing-masing dalam menyalurkan dana zakatnya melalui Laznas atau Baznas sesuai pilihan masing-masing.⁶ Hal ini memberi ruang yang besar bagi lembaga zakat untuk bekerjasama dengan instansi pemerintah dalam upaya pengumpulan zakat. Kerjasama yang dilakukan oleh lembaga zakat dengan lembaga pemerintah dan swasta sangat membantu lembaga zakat dalam pengumpulan zakat. Karena upaya ini memudahkan muzakki dalam menyalurkan zakatnya melalui pemotongan gaji setiap bulannya dan memudahkan tugas pengelola zakat dalam mengumpulkan zakat. Selain lebih hemat, dana zakat, infak dan sedekah biasanya akan dibayar muzakki tepat waktu. Hal ini memudahkan pengelola zakat untuk membuat program online pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Yatim Mandiri Jambangan Surabaya merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) milik bangsa Indonesia yang khusyuk mengangkat harkat dan martabat

⁵Misbakhul Khaer, Wahyudi dan Mei Santi, *Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Muzakki (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung)*, Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah), Vol. 07 No. 02, 2020, h. 16.

⁶Ita Aulia Coryna, *Formulasi Strategi Penghimpunan Dana Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional*, Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 3 No. 2, 2015.

sosial anak yatim dari fakir miskin dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) dan dana lainnya yang hallal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga⁷.

Pengumpulan dana zakat (fundraising) boleh dikatakan selalu menjadi tema besar dalam organisasi amil zakat. Sebenarnya pengaturan pengumpulan zakat ini sangat sederhana dan tidak memerlukan pengetahuan khusus. Pelaksanaan penghimpunan zakat dengan baik, secara ekonomi dapat menghilangkan tingkat perbedaan kekayaan yang mencolok, dan sebaliknya dapat menciptakan redistribusi yang merata. Masyarakat baik individu, kelompok, maupun perusahaan yang akan disalurkan dan dimanfaatkan untuk mustahik⁸.

Fundraising atau sering disebut dengan penggalangan danamulai marak di Indonesia, Kesadaran untuk membantu sesame sudah muncul dalam beberapa tahun terakhir ini. Tingkat kedermawanan masyarakat kita ini terlihat dalam lima tahun terakhir dan menemukan momentumnya ketika krisis Ekonomi berkepanjangan dan bencana alam melanda negeri ini secara beruntun⁹. Kedermawanan ini dipicu oleh munculnya berbagai bencana yang melanda Indonesia seperti wabah COVID-19 atau virus corona (*WORLD Health Organization (2020)*) gempa bumi, tsunami, dan masalah sosial, sehingga mengakibatkan banyak korban dan kemiskinan yang berkelanjutan di Indonesia¹⁰. Oleh karena itu, mereka sangat membutuhkan bantuan orang lain untuk meringankan beban yang mereka alami, dan sudah sepatutnya saling membantu dalam hal membantu dengan memberikan sebagian hartanya untuk orang yang membutuhkan. Namun di era globalisasi yang semakin canggih ini, *fundraising* atau

⁷Nilda Sulisawati, *Analisis Model Zakat, Infaq, dan Sedekah di Lembaga Zakat*, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 4 No. 1, 2018.

⁸Nurul Fauziah, *Internet Sebagai Media Fundraising*, (Skripsi, Tidak Diterbitkan, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)

⁹*Ibid*

¹⁰Afina Azizah, Santoso T. Raharjo, *Strategi Fundraising Sos Children's Villages Indonesia Dalam Pandemi Covid-19*, (Skripsi, Tidak Diterbitkan, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial : FISIP Universitas Padjadjaran, 2020)

penggalangan dapat dilakukan dengan cara yang lebih menarik dengan jangkauan yang lebih luas yaitu dengan menggunakan media terbukti efektif dan mendapat dukungan luar biasa ketika pada saat banyak korban, baik dari segi asset maupun harta benda.

Fundraising dapat dilakukan melalui berbagai media baik media, baik media massa maupun media baru seperti internet. Kampanye penggalangan dana melalui internet lebih mudah, murah, dan efektif, serta jangkauan yang luas juga mendukung media ini dalam penggalangan. Apalagi masyarakat saat ini sangat familiar dengan media internet itu sendiri, apalagi internet mengalami perkembangan yang luar biasa dari tahun ketahun. Internet dapat membantu masyarakat untuk mengambil bagian dalam program *penggalangan dana* dengan menyampaikan berita dan berita tentang orang-orang yang berhak menerima bantuan, sehingga penyampaian berita dapat tersebar luas dan orang-orang yang berada dalam bencana dapat terbantu.

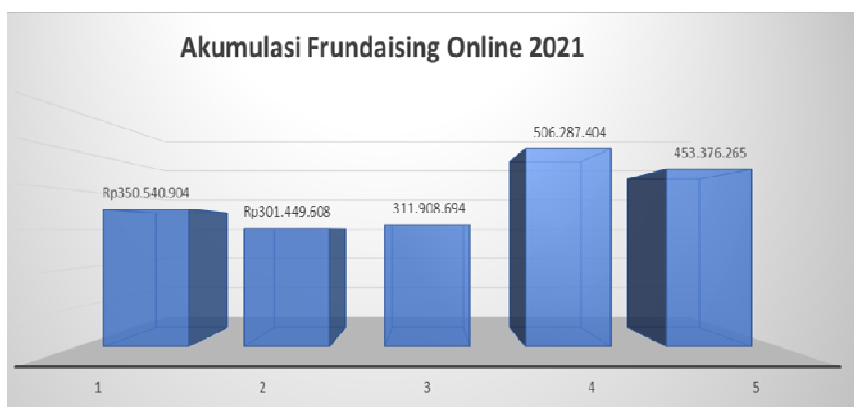
Salah satu konsep *fundraising* berbasis internet yang akan diteliti oleh peneliti adalah Proses Online Fundraising yang bersangkutan dengan Proses Online Melalui website yatim mandiri, serta keefektifan penggalangan dana berbasis internet atau online.

Namun saat ini orang sudah dimanjakan dengan internet, sehingga sebagian besar gerakan suka menyelesaikan berbagai urusan telepon genggam atau yang terhubung dengan internet, dengan beberapa kali klik, berbagai urusan bisa diselesaikan, hanya dengan cara gerakan jempol masalah sudah dapat terselesaikan. Layanan yang dihadirkan untuk mereka, bukan mereka diminta mendatangi tempat mengalirkan zakat atau donasi. Internet memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, terutama dalam hal sosial dan kemasyarakatan. Masyarakat dapat membantu orang lain yang ditimpa musibah dengan menggalang dana melalui *situs web*, selain itu donatur maupun

calon donatur akan dapat membantu dengan mudah tanpa harus mendatangi lembaga maupun orang yang ditimpa musibah. Hanya dengan *gadget* saja mereka sudah tahu informasi akan musibah-musibah yang dialami oleh orang lain dan hanya dengan menggerakkan jempol saja sudah dapat meringankan penderitaan mereka¹¹.

Yatim Mandiri merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) milik bangsa Indonesia yang bersungguh-sungguh mengangkat harkat dan martabat sosial kemanusiaan anak yatim dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) serta dana lainnya yang halal, dari perorangan, kelompok, perusahaan atau lembaga. Berkembangnya dinamika kehidupan di masyarakat yang semakin kompleks dan beranekaragam, membuat Laznas yatim Mandiri Surabaya harus ekstra untuk mengikuti perkembangan zaman. Semangat untuk membantu Fakir miskin, dan orang yang membutuhkan agar meninggalkan jurang kemiskinan dan hidup berkecukupan menjadi hal yang sangat dominan sebagai motivasi bekerja yang amanah. Akan tetapi, pengembangan strategi dalam hal penghimpunan dana harus disesuaikan dengan kondisi yang ada atau realita muzaki disetiap daerah.

Di awal 2021 program *Frundaising* yang dilakukan oleh Laznas Yatim Mandri Surabaya melalui media Internet mengalami respon yang positif.



Gambar 1.1 Data Akumulasi Fundraising Online Tahun 2021

¹¹Nurul Fauziah, *Internet Sebagai Media Fundraising*.

sumber : Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Surabaya Tahun 2021

Terhitung mulai dari (1) Januari hingga Mei (5) program *Frundaising* yang dilakukan secara online oleh Laznas Yatim Mandiri Surabaya, mendapatkan respon yang positif dan mengalami kenaikan yang signifikan pada bulan april dan menurun 5% di bulan mei. Penurunan pada bulan mei dianggap tidak signifikan melainkan dari hasil wawancara pada laznas yatim mandiri, bahwa program online *frundaising* memang kinerjanya agak menurun, dan hal itu akan menjadi koreksi bagi laznas yatim mandiri surabaya.

Untuk tetap bisa beroperasi di masa pandemi ini maka Laznas Yatim Mandiri Surabaya melakukan penerapan online fundraising untuk tetap bisa mengoptimalkan sistem penyaluran zakat, infaq, shadaqah. Sehingga penelitian ini juga membahas mengenai efektifitas dari system online fundraising yang diterapkan oleh Laznas Yatim Mandiri Surabaya sekarang ini. Efektifitas merupakan keterkaitan antara output dengan tujuan atau bisa juga diartikan sebagai ukuran seberapa jauh tingkat output, prosedur, dan kebijakan yang telah dijalankan oleh suatu organisasi. Efektifitas juga memiliki keterkaitan dengan derajat keberhasilan sebuah operasional pada sektor public sehingga sebuah aktivitas dapat dikatakan efektif apabila aktivitas itu memiliki suatu pengaruh yang cukup besar kepada kemampuan untuk menyiapkan pelayanan public yang menjadi tujuan yang sudah direncanakan. Dengan demikian penelitian ini juga membahas mengenai efektifitas dari inovasi penghimpunan dana zakat, infaq, shadaqah dengan system online yang dilakukan di Laznas Yatim Mandiri Surabaya.¹²

Alasan itulah yang mendasari saya sebagai peneliti kerap ingin memperdalam penelitian yang bermanfaat ini guna untuk terus mengembangkan kesadaran masyarakat

¹² Beni Pekei, *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*, Cet 1, (Jakarta Pusat : Taushia, 2016), 69.

diluar sana untuk peduli terhadap umat manusia yang terkena musibah sehingga angka penggalangan dana (*fundaising*) terus meningkat di era globalisasi ini. Tujuannya tidak lain adalah, agar kita bisa saling membantu umat manusia di dunia ini dan lebih dekat dengan allah semata mata hanya ingin mencari Ridha-Nya.

Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya bahwa fenomena pandemic covid19 ini telah menimbulkan dampak dari berbagai aspek, salah satunya yaitu Online Fundraising yang menjadi sistem penyaluran zakat, infaq, shadaqah melalui Online. Total perolehan penghimpunan zakat Tahun 2019 secara nasional mencapai sekitar Rp 10 triliun. Jumlah yang besar ini, jauh dari potensi zakat di Indonesia yakni berkisar Rp 300 triliun, telah terjadi pertumbuhan yang signifikan dalam zakat Online, peningkatan zakat terjadi pada bulan Maret hingga April 2020 sebanyak dua kali lipat jika dibandingkan periode bulan Januari hingga Februari 2020. Untuk itu, peran penggalangan dana Online di masa pandemi khususnya dan masa teknologi menjadi hal yang perlu diperhatikan secara matang¹³.

Dari permasalahan tersebut melatar belakangi penulis untuk menyusun skripsi yang berjudul **“Analisis Efektivitas Online Fundraising Laznas Yatim Mandiri Surabaya Pada Masa Pandemi Covid19”** Melalui judul tersebut penulis mencoba melakukan penelitian mengenai Pencapaian Target Fundraising Laznas Yatim Mandiri Surabaya saat Pandemi Covid19.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Efektivitas Online Fundraising Laznas Yatim Mandiri Surabaya Pada Masa Pandemi Covid19?

¹³Republika.id. *Pertumbuhan Zakat Digital Meningkat di Masa Pandemi*, Diakses di <https://republika.co.id/berita/qadgwr366/pertumbuhan-zakat-digital-meningkat-di-masa-pandemi>, Pada 22 Maret 2021, Pukul 09:02 WIB.

2. Bagaimana bentuk keberhasilan Online Fundraising Laznas Yatim Mandiri Surabaya saat Pandemi Covid19?
3. Bagaimana Pencapaian target Online Fundraising Laznas Yatim Mandiri Surabaya saat Pandemi Covid19?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka dapat ditentukan tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui keefektivan Online Fundraising Laznas Yatim Mandiri Surabaya Saat Pandemi Covid19
- b. Untuk mengetahui bentuk keberhasilan Online Fundraising Laznas Yatim Mandiri Surabaya saat Pandemi Covid19
- c. Untuk mengetahui Pencapaian target Online Fundraising Laznas Yatim Mandiri Surabaya saat Pandemi Covid19

2. Manfaat

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan penulis dalam memahami kajian-kajian mengenai fundraising atau penggalangan dana.

D. KAJIAN TEORI

Untuk mencapai hasil maksimal, maka peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan Fundraising Adapun penelitian yang berkaitan langsung dengan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagaiberikut :

1. Hasil penelitian Indah Nafisatun Nisa (2018).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indah Nafisatun Nisa dengan judul “Analisis Keberhasilan dalam Pencapaian Target Fundraising di Laz Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto” bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk keberhasilan fundraising LAZ Al-irsyadAl-Islamiyyah Purwokerto. Lalu apa saja faktor yang mendukung keberhasilan fundraising LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Dan bagaimana target fundraising untuk LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan mengambil lokasi penelitian di Lembaga Amil Zakat Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk fundraising yang berhasil untuk LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto adalah keberhasilan penggalangan dana dan keberhasilan edukasi masyarakat tentang pentingnya ZIS-Waf¹⁴. Penulis menggunakan penelitian ini sebagai literature review karena memiliki kesamaan dengan tujuan penelitian yang penulis lakukan yang hanya berbeda pada lokasi pengambilan data.

2. Hasil penelitian Nur Malik Ibrahim (2019)

Dalam penelitian yang ditulis oleh Nur Malik Ibrahim dengan judul “Strategi *Fundraising* Berbasis Media Sosial di Baitul Mall Hidayatullah (BMH) Perwakilan Bengkulu” ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana perumusan, implementasi, dan evaluasi media sosial facebook berbasis strategi di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) perwakilan Bengkulu. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian dapat dikatakan

¹⁴Indah Nafisatun Nisa, *Analisis Keberhasilan dalam Pencapaian Target Fundraising di Laz Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto*, (Skripsi. Tidak diterbitkan, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2018).

bahwa: 1) perumusan strategi dari segi isi dan waktu pelaksanaannya; 2) pelaksanaannya bertujuan untuk menghimpun dana ZIS, menghimpun muzakki, membentuk dan meningkatkan citra lembaga secara tidak langsung; 3) dari perumusan strategi dan implementasi yang dilakukan dengan menggunakan model evaluasi CIPP dapat dikatakan bahwa fundraising yang dilakukan oleh BMH sudah sesuai dengan tujuan fundraising.¹⁵ Penulis memilih penelitian tersebut untuk digunakan dalam kajian penelitian ini sebab memiliki keterkaitan dengan strategi *fundraising*.

3. Hasil Penelitian Nurhidayat (2020)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayat dengan judul “Strategi Fundraising Zakat Pasca Pandemi Covid-19” bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana strategi baru dalam penghimpunan zakat di Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam tulisan tersebut adalah kualitatif deskriptif. Adapun sumber data utama tulisan tersebut adalah informasi di berbagai media mengenai strategi fundraising zakat institusi zakat yang kami batasi Baznas, Dompot Dhuafa, Lazismu dan Lazisnu. Kesimpulan dari tulisan tersebut adalah bahwa institusi zakat di Indonesia (Baznas maupun LAZ) saat ini masih mengintegrasikan penghimpunan secara manual dan digital. Kedua strategi ini masih menjadi andalan, hal tersebut disesuaikan dengan segmentasi muzaki.¹⁶ Penulis memilih penelitian tersebut sebab berkaitan dengan metode *fundraising*.

¹⁵Nur Malik Ibrahim, *Strategi Fundraising Berbasis Media Sosial di Baitul Mall Hidayatullah (BMH) Perwakilan Bengkulu*, (Skripsi, Tidak diterbitkan, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2019).

¹⁶Nurhidayat, *Strategi Fundraising Zakat Pasca Pandemi Covid-19*, Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, Volume. 7 Nomor. 8, 2020.

E. SISTEMATIKA KEPENULISAN

Sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori ini akan membahas teori- teori yang terkait dengan penelitian seperti: Pengertian Fundraising, keunggulan dan kelemahan Fundraising, Pengertian Laznas Yatim Mandiri Surabaya , Metode Fundraising, dsb.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini membahas tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian, seperti : jenis penelitian, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas secara umum objek penelitian, jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan mengenai hasil temuan dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang telah dibahas dan berisi mengenai saran yang salah satunya diperuntukkan kepada peneliti selanjutnya agar menambah lebih luas objek yang diteliti atau menambah variabel serta tahun dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka berisi tentang rujukan berupa buku, jurnal dan website resmi sebagai penunjang keperluan penelitian.